

PERILAKU SABAR PEGAWAI NON-ASN DALAM MENJALANKAN TUGAS DI KUA KECAMATAN ALANG-ALANG LEBAR

Dwi Despiana
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
dwidespiana_uin@radenfatah.ac.id

Muhammad Ridho Al Syawaly
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
syawalyedo26@gmail.com

<p>Keywords: <i>Patience, Non-ASN Employees</i></p>	<p>Abstract <i>This study aimed to determine patient behavior in carrying out the duties of Non-ASN KUA Employees in Alang-Alang Lebar District and the factors that influence the patience of Non-ASN KUA Employees in Alang-Alang Lebar District. The method used in this study is qualitative with a phenomenological approach. The subject selection technique used was purposive sampling with the criteria of active religious instructors at KUA Alang-Alang Lebar, having worked for more than five years, and willing to become participants in this study which consisted of three participants. Data collection methods in this study were used8 observation, interviews, and documentation. The results of this study illustrate that the three subjects can apply patient behavior well. The subject can also carry out his duties as a non-ASN employee well despite the many trials he has experienced. The factors underlying the subject's patience are derived from the subject himself, the subjects are persistent at work and never give up and support from the subject's family.</i></p>
<p>Kata Kunci: <i>Kesabaran, Pegawai Non-ASN</i></p>	<p>Abstrak <i>Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perilaku sabar dalam menjalankan tugas Pegawai Non-ASN KUA Kecamatan Alang-Alang Lebar serta faktor-faktor yang memengaruhi kesabaran Pegawai Non-ASN KUA Kecamatan Alang-Alang Lebar. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pemilihan subjek yang digunakan yaitu purposive sampling dengan kriteria Penyuluh Agama Aktif di KUA Alang-Alang Lebar, telah bekerja lebih dari lima tahun, dan bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini yang terdiri dari tiga partisipan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa ketiga subjek dapat menerapkan perilaku sabar dengan baik. Subjek juga dapat menjalankan tugasnya sebagai Pegawai Non-ASN dengan baik walaupun banyak cobaan yang dialaminya. Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi kesabaran subjek yaitu berasal dari diri subjek yakni subjek gigih dalam bekerja dan tak pantang menyerah serta dukungan dari keluarga subjek.</i></p>

Article History: Receive: 2023-05-31 Accepted: 2023-06-06 Published: 2023-06-30

PENDAHULUAN

Indonesia yang merupakan negara demokrasi dipimpin oleh seorang presiden dan wakil presiden. Pemerintahan Republik Indonesia menaungi beberapa Kementerian, salah satunya Kementerian Agama yang berpusat di Jakarta. Kementerian Agama pusat memiliki cabang kepengurusan yang berada di tiap-tiap wilayah atupun di tiap provinsi Indonesia. Salah satu kantor wilayah Kemenag, yaitu berada di Sumatra Selatan. Kantor wilayah Kemenag ini selanjutnya membawahi organisasi yang lebih kecil yang tersebar di setai kecamatan pada wilayah tersebut, yakni KUA (Kantor Urusan Agama) yang sebagaimana juga memiliki fungsi sebagai penunjang kegiatan-kegiatan Kementerian Agama sebagaimana dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2016 Pasal 3 yang menjelaskan bahwa KUA membantu melaksanakan fungsi Kemenag seperti a) pelaksanaan pelayanan, pengawasan, pencatatan, dan pelaporan nikah dan rujuk; b) penyusunan statistik layanan dan bimbingan masyarakat Islam; c) pengelolaan dokumentasi dan sistem informasi manajemen KUA Kecamatan; d) pelayanan bimbingan keluarga sakinah; e) pelayanan bimbingan kemasjidan; f) bimbingan hisab rukyat dan pembinaan syariah; g) pelayanan bimbingan dan penerangan agama Islam; h) pelayanan bimbingan zakat dan wakaf; dan i) pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan KUA kecamatan. Untuk menjalankan tugas-tugas tersebut sebagaimana fungsinya, dibutuhkanlah para tenaga kerja yang dapat membantu agar hal-hal di atas dapat berjalan lancar.

Kementerian Agama juga memiliki badan kepegawaiannya sendiri yang disebut sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN). ASN yang bekerja pada Kementerian Agama memiliki beberapa peraturan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014. Sama seperti ASN yang berada pada instansi lainnya, ASN Kementerian Agama memiliki prinsip serta nilai dasar yang harus diterapkan, yakni seperti memegang teguh dan berpegang pada ideologi Pancasila, loyal terhadap NKRI, mempertahankan UUD 1945 serta pemerintahan yang sah, bersedia patuh kepada negara serta rakyat Indonesia, juga dapat melakukan segala tugasnya secara professional. Menurut Nugraha, dkk., (2020) dalam melakukan suatu pekerjaan dibutuhkan formasi dan jumlah pegawai yang ideal. Namun, Pemerintah Pusat memberikan batasan dengan memberikan persetujuan atas alokasi jumlah pegawai yang dibutuhkan oleh tiap-tiap daerah tiap tahunnya. Hal inilah yang menciptakan tecetusnya honorer/ Non ASN.

Putra, dkk (2020) mendefinisikan bahwa pegawai non ASN merupakan pegawai honorer atau bukan aparatur sipil negara yang bersifat kontrak. Non ASN memiliki tugas dan fungsi yang sama dengan ASN, seperti yang dijabarkan oleh Fahrani (2020) bahwa di beberapa bagian instansi pelayanan publik, seringkali kekurangan tenaga kerja ataupun kurangnya kecakapan ASN dalam menjalani tugas, sehingga dibutuhkan rekrutmen tenaga kontrak baru ataupun tenaga non ASN yang berfungsi untuk membantu menjalankan tugas-tugas yang berkaitan dengan instansi pemerintahan terkait.

Hal tersebut juga terjadi di KUA Kecamatan Alang-Alang Lebar. KUA Alang-Alang Lebar memiliki 16 tenaga ASN, sedangkan ada 10 tenaga honorer atau Non ASN yang memiliki tugas dan fungsi sesuai dengan surat keputusan yang dikeluarkan oleh Kepala

Kantor Kementerian Agama Palembang dengan nomor B.121/Kk 06.05.01/Kp.00.2/01/2019 yang juga membahas mengenai upah yang diterima. Yakni didapatkan upah Rp: 500,000-1.000.000.- bagi para penyuluh agama honorer namun memiliki porsi kerja dan jam kerja yang sama dengan ASN. Hal ini tentu saja menimbulkan kesabaran terhadap diri pegawai non-ASN.

Dirunut melalui ilmu etimologi, kesabaran berasal dari Bahasa Arab yaitu ash-shabar yang berarti mengendalikan atau menahan (*al-habs wa al-khuf*). Sedangkan jika dikaji menggunakan terminologis, sabar merupakan menahan diri terhadap hal yang dilarang oleh Allah SWT. Sebagaimana yang diungkapkan oleh An-Najar, Kesabaran dapat dikatakan sebagai inteprestasi dari kecakapan manusia dalam mengatur diri yang mana dapat menggambarkan keteguhan jiwa yang dimiliki individu tersebut (Safaria, 2018). Subandi (2011) mencirikan aspek kesabaran, yaitu: a) pengendalian diri; b) ketabahan; c) kegigihan; d) menerima kenyataan; dan e) sikap tenang. Hal ini juga selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ubaid (2012) yaitu orang yang sabar senantiasa memiliki sifat tenang, menahan diri hingga menahan lisannya. Sedangkan Rozi & Prasasti (2020) menjelaskan perihal seseorang dengan rasa sabar yang tinggi akan berpengaruh terhadap harapannya, begitu pula sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat sabar yang rendah maka akan memiliki harapan yang rendah

Untuk memahami lebih lanjut mengenai hal tersebut, penulis melakukan kegiatan wawancara dan observasi pada tanggal 03 Februari 2023 guna memenuhi standar pra-penelitian. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis kepada pekerjaan subjek Non-ASN sebagai penyuluh agama honorer di beberapa masjid kecamatan Alang-Alang lebar menunjukkan bahwa semua subjek terlihat mampu menunjukkan kesabarannya dalam menjalankan tugasnya. Hal ini terlihat ketika para subjek mampu menyampaikan tausiyah keagamaan kepada para anggota Majelis Taklim yang subjek bina di masjid yang berbeda-beda di kecamatan Alang-Alang Lebar. Para subjek menjawab dengan intonasi bicara yang tidak terlalu tinggi ataupun terlalu rendah dan subjek tetap mau menjawab pertanyaan di luar konteks dengan baik. Namun para subjek memperlihatkan sikap gelisah ketika anggota Majelis Taklim terlalu sering bertanya, subjek juga terlihat kesulitan mengendalikan ekspresi wajahnya ketika keadaan Majelis Taklim tidak kondusif. Sedangkan anggota Majelis yang menghadiri kegiatan tersebut terlihat nyaman mengikuti kegiatan tersebut karena anggota majelis menyimak dengan baik apa yang disampaikan oleh para subjek, akan tetapi terlihat beberapa anggota Majelis Taklim tidak mampu untuk memahami situasi kegiatan yang tengah berlangsung. Beberapa dari anggota Majelis Taklim terlihat berusaha terus bertanya kepada subjek dengan pertanyaan diluar konteks sehingga membuat durasi kegiatan bertambah lama.

Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis juga diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan 3 subjek pegawai Non-ASN. Wawancara dilakukan di kantor KUA Alang-Alang Lebar pada tanggal 02 Februari 2023 pukul 09.00 WIB. Subjek M menjelaskan bahwa subjek telah bekerja sebagai pegawai Honorer di KUA selama 7 tahun. Tugas yang diemban subjek adalah membina 67 majelis taklim yang ada di kecamatan Alang-Alang lebar seperti contoh membina orang tua dewasa akhir untuk lancar mengaji, memberikan cemarrah dan lain sebagainya. Subjek mengungkapkan bahwa pendapatan yang subjek terima tidak lebih

dari satu juta yang akan dibayarkan dalam waktu dua bulan. Subjek berpendapat bahwa membantu orang-orang untuk lebih dekat dengan agama merupakan hal yang mulia, akan tetapi subjek juga mengharapkan subjek bisa menaikkan statusnya menjadi ASN agar subjek bisa lebih nyaman dalam melaksanakan tugas. Subjek memiliki beberapa pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, meskipun begitu subjek tetap giat menjalankan tugas sebagai Non-ASN ini, subjek tidak datang terlambat ketika akan melaksanakan tugasnya bahkan terkadang datang lebih awal dari jadwal yang seharusnya telah ditetapkan.

Sedangkan Subjek C menjelaskan bahwa subjek telah menjadi pegawai Non-ASN selama 6 tahun. Subjek C mengaku bahwa subjek tidak memperlakukan pendapatan yang subjek peroleh dari pekerjaan ini. Karena bagi subjek menyenangkan mampu berbagi ilmu dengan orang-orang yang subjek berikan bimbingan sekaligus mampu untuk menyambung tali silaturahmi dengan orang-orang banyak. Namun subjek C menjelaskan jika subjek merasa lelah harus menghadapi anak-anak dan orang tua karena tingkah laku mereka yang terkadang bisa sangat menguras tenaga subjek yang membuat subjek cepat lelah. Subjek C terlihat banyak menghela nafas ketika sedang menjawab pertanyaan anggota majelis, banyak berkeringat ketika mengajar anak-anak, dan postur badan yang lemas ketika telah selesai menjalankan tugasnya sebagai Non-ASN.

Subjek MU telah menjadi pegawai Non-ASN selama 10 tahun. Subjek bisa tetap bertahan selama itu karena subjek merasa bahwa membantu masyarakat banyak untuk dekat dengan agama adalah hal yang mulia. Selama 10 tahun subjek bekerja pun tidak pernah subjek terlibat masalah dengan rekan kerjanya ataupun dengan masyarakat yang dibimbing, hal itu dikarenakan subjek menganggap jika subjek ikut terbawa emosi maka hal tersebut hanya akan menghilangkan niat awalnya untuk membantu masyarakat lebih dekat dengan agama. Akan tetapi, subjek menceritakan bahwa rasa bosan dan jenuh terkadang mengganggu aktifitas kerja subjek. Perasaan tersebut bisa membuat subjek kehilangan fokus untuk menyampaikan materi keagamaan kepada anggota Majelis Taklim sehingga penyampaian yang dilakukan tidak maksimal.

Berdasarkan penjabaran permasalahan melalui latar belakang di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Kesabaran Pegawai Non-ASN dalam Menjalankan Tugas di KUA Alang-Alang Lebar”. Penelitian ini berupaya untuk mengungkap bagaimana gambaran kesabaran Pegawai Non-ASN KUA Alang-Alang Lebar dalam menjalankan tugas, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesabaran pegawai Non-ASN KUA Alang-Alang Lebar dalam menjalankan tugas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Creswell & Creswell (2017) menyebutkan bahwa metode kualitatif merupakan metode yang mengandalkan data-data yang berbentuk tulisan dan gambar, serta memiliki langkah yang unik dalam menganalisis data, serta bersumber dari strategi yang berbeda-beda. Merujuk pada pernyataan Creswell tersebut, penulis memutuskan untuk memilih pendekatan fenomenologi. Lebih lanjut, Creswell (dalam Sugiyono, 2014) menambahkan bahwa fenomenologi merupakan pendekatan dimana observasi partisipan dilakukan untuk mengetahui fenomena dalam

kehidupan partisipan. Hal ini digunakan untuk mengumpulkan data yang kemudian diolah untuk mengetahui maksud dari apa yang telah dikemukakan oleh partisipan. Pada dasarnya, fenomenologi bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang jalan manusia melalui kehidupannya.

Sumber data ini menggunakan data primer, yakni data yang berasal dari responden penelitian, dan data sekunder yang berasal dari rekan kerja. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian merujuk teori Creswell & Poth (2016), a) Mendeskripsikan pengalaman pribadi dengan fenomena yang diteliti, b) Kelompokkan pernyataan penting ke dalam unit tema, c) Mendeskripsikan “apa” yang dialami subjek dalam fenomena, d) Mendeskripsikan “bagaimana” pengalaman subjek dalam Fenomena dan e) Tulis deskripsi fenomena gabungan. Keabsahan data yang digunakan yaitu pengecekan anggota dan triangulasi (Creswell & Creswell, 2017).

HASIL

Penelitian ini membahas mengenai mengenai Kesabaran dalam bekerja Pegawai Non-ASN di KUA Alang-Alang Lebar. Adapun subjek yang terlibat pada penelitian ini terdiri dari tiga, yaitu: C, M, dan MU. Subjek C, M, dan MU merupakan pegawai non-ASN kantor KUA Alang-Alang Lebar sebagai Penyuluh Agama Honorar dan telah bekerja lebih dari lima tahun. Dengan memiliki Amanah sebagai penyuluh agama yang padat dan juga gaji yang diluar standar UMR kota Palembang, subjek tetap sabar dalam bekerja. Sabar berarti menjauhkan diri dari segala hal yang menjadi larangan bagi Allah ataupun yang berkaitan dengan perintah Allah dan bersikap tenang apabila mendapati hal buruk atau bencana dan menampakkan rasa tinggi hati ketika dalam keadaan fakir (Ulum & Roziqin, 2021).

Berdasarkan latar belakang subjek, yang pertama yaitu subjek C yang merupakan seorang ibu dengan lima anak (S1/W1: 15-19). Subjek telah bekerja di KUA Alang-Alang Lebar sejak tahun 2017 serta memiliki tanggung jawab memegang 6 majelis taklim dan satu TPA dan sebagai koordinator (S1/W1: 48-49); (S1/W1: 659-660). Sedangkan subjek M yang telah bekerja selama tujuh tahun sebagai pemateri pranikah yang mana bertugas untuk membantu calon pengantin melakukan proses pendaftaran (S2/W1: 31-34); (S2/W1: 93-101). Terakhir yaitu subjek MU, seorang ayah dua anak (S3/W1: 15-22). Subjek MU telah bekerja KUA Alang-Alang Lebar sejak tahun 2012 sebagai pembina majelis ta’lim yang masuk melalui jalur tes (S3/W1: 32-39).

Pada tema kedua subjek C, M, dan MU menyatakan bahwa mereka memiliki permasalahan selama menjalani karier sebagai pegawai Non-ASN di KUA Alang-Alang Lebar. Subjek C mengungkapkan bahwa ketika menjalani tugasnya sebagai pembina majelis ta’lim seringkali diminta pendapat mengenai permasalahan pribadi para anggota dan juga permasalahan pembuatan laporan bulanan (S1/W1: 113-126); (S1/W1: 713-725). Selain itu, subjek C, M dan MU juga menjelaskan bahwa permasalahan yang sering dihadapi yaitu ketika mengajar para anggota majelis ta’lim dimana seringkali para anggota ketika diberitahu mengenai kesalahan dalam membaca Al-Qur’an ataupun ditegur tidak terima dan tersinggung (S3/W1: 105-117); (S3/W1: 177-187). Para anggota majelis ta’lim juga banyak bertanya mengenai hal yang sudah dipertanyakan dan agak lamban dalam memahami

pembelajaran sehingga sulit untuk mengejar target (S1/W1: 139-150); (S1/W1: 194-196); (S1/W1: 713-725); (S2/W1: 248-253); (S2/W1: 275-289); (S2/W1: 303-308).

مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصِ مِنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَنَبَلَّوْكُمْ بِشَيْءٍ
وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: "Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar." (Q.S. Al-Baqarah: 155)

Pada ayat Al-Baqarah ayat 155 di atas, Az-Zuhaili (2013) dalam kitab Tafsir Marah Labid menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan kebaikan dan musibah kepada seorang muslim tidak lain untuk menguji mereka yang bersabar dan mensyukuri kebaikan dan musibah yang diberikan kepada mereka dan nantinya akan diberikan balasan yang sesuai atas perbuatannya. Ketiga subjek mengungkapkan bahwa mereka mensyukuri apa yang mereka miliki dan juga mampu bersabar dan mengendalikan diri dengan musibah yang mereka hadapi.

Bersumber dari tema ketiga, subjek C, M dan MU mengungkapkan bahwa terdapat solusi yang dapat berguna dalam penyelesaian masalah di atas, yaitu: menanyakan pada ahli mengenai permasalahan-permasalahan yang ditanyakan serta memberikan penegasan terhadap anggota majelis ta'lim (S1/W1: 167-173); (S1/W1: 186-191); (S2/W1: 253-270). Permasalahan tersebut juga dapat dikaji dengan memperbanyak sumber literatur dan juga membantu para anggota untuk langsung mempraktikkan apa yang sudah dipelajari agar tidak lupa (S2/W1: 253-270); (S2/W1: 281- 299); (S2/W1: 309-321). Selain itu juga dapat diselesaikan dengan cara memahami karakter para anggota dan selalu meyakini bahwa setiap pertemuan adalah hal yang baik (S2/W1: 281- 299); (S3/W1: 126-135); (S3/W1: 148-153); (S3/W1: 165-173); (S3/W1: 350-363).

Berdasarkan tema keempat, subjek C, M, dan MU dinilai tabah dalam menghadapi pekerjaannya, yaitu dapat dibuktikan dengan subjek dapat menerima dan meyakini bahwa setiap manusia memiliki cobaan dalam hidupnya dari Allah SWT yang terpenting selalu berkomitmen dengan pekerjaan serta selalu menyerahkan semua pelajaran yang diterima kepada Allah SWT (S1/W1: 437-449); (S2/W1: 162-165); (S3/W1: 91-94); (S3/W1: 262-265). Subjek juga menjadikan ibadah sebagai pelarian dari berbagai masalah seperti berpuasa dan berzikir (S1/W1: 804-812); (S3/S1: 719-724). Al-Jauziyyah (2010) mengatakan bawah seseorang yang hidup dengan berlandaskan ketabahan yang merupakan salah satu dari sifat yang ada pada diri Rasulullah dapat dipastikan bahwa mereka merupakan orang yang menjadikan Allah SWT sebagai pelindung mereka dan Rasulullah sebagai contoh kepribadian mereka.

Berlandaskan tema kelima, subjek C, M dan MU dapat tenang dalam menghadapi masalah yang diterimanya. Yaitu subjek dapat memaafkan dan dapat memahami karakteristik para anggota ketika terdapat selisih pendapat (S1/W1: 248- 257); (S2/W1: 341-345); (S3/W1: 209-214); (S3/W1: 233-242); (S3/W1: 293-299). Subjek juga senantiasa berprasangka baik terhadap orang lain dan bilamana terbesit pikiran buruk maka segera berzikir dan memohon ampunan pada Allah SWT (S1/W1: 569-583). Menurut Al-Jauziyyah (2010), apabila seseorang menghadapi suatu persoalan dengan sikap tenang maka

kesabaran akan muncul padanya. Para subjek sendiri menghadapi permasalahan pada majelis taklim berusaha menerima dan memperlihatkan sikap yang baik dan tenang agar tidak memunculkan permasalahan baru.

Selanjutnya yaitu pada tema keenam, subjek C, M dan MU dapat menerima kenyataan dengan baik yaitu dibuktikan dengan subjek dapat memahami karakter para anggota dan selalu menjadikan pekerjaannya sebagai tanggung jawab yang harus dipenuhi dan Amanah yang akan mendapatkan amal jariyah (S1/W1: 276-272); (S2/W1: 530-541). Subjek juga merasa bahwa gaji yang diterima kecil namun subjek dapat mencukupi kebutuhannya dengan gaji tersebut dengan baik dan subjek juga menerima bilamana subjek nanti tidak diikutsertakan dalam pemilihan P3K ataupun tak lolos dan akan tetap melakukan kegiatannya sebaik mungkin sebagai penyuluh agama (S1/W1: 825-829); (S2/W1: 483-491); (S3/W1: 809- 816). Mutaqin (2022) menjelaskan bahwa ketika kesabaran telah terpatri terhadap diri seseorang maka ia akan lebih mudah untuk menerima kenyataan hidup karena kesabaran tersebut memunculkan motivasi dan semangat ketika seseorang menghadapi kenyataan. Seperti yang tergambar pada ketiga subjek yang memiliki motivasi masing-masing dalam menghadapi kondisi mereka sekarang dan bagaimana subjek nantinya akan berusaha untuk lebih baik lagi dalam kehidupan masing-masing subjek.

Pada tema ketujuh, subjek C, M dan MU mengungkapkan kegigihannya dalam bekerja. Subjek memiliki pekerjaan tambahan guna mencukupi kebutuhan keluarga (S1/W1: 304-313); (S2/W1: 482-490); (S3/W1: 456-461); k (S3/W1: 448-454). Subjek juga menyukai bekerja karena dapat berbagi ilmu untuk orang lain yang mana menjadi tanggung jawab terhadap Allah SWT dan juga dapat belajar banyak hal untuk Mengembangkan diri sendiri (S1/W1: 503- 510); (S1/W1: 513-519); (S1/W1: 513-519). Subjek juga gigih dalam melakukan segala kegiatan termasuk pengumpulan laporan yang merupakan tolak ukur dari pencairan (S1/W1: 671-680). Nabi Yusuf A.S. mengajarkan kepada umat Islam bahwa kegigihan harus dilatih untuk menghadapi cobaan yang diberikan kepadanya, entah itu cobaan yang ringan atau cobaan yang berat. Ketiga subjek menghadapi permasalahan masing-masing dengan kesabaran dan mencari cara terbaik untuk menyelesaikan masalah tersebut (Ariqoh, dkk 2022)

Tema kedelapan menjelaskan bahwa subjek C, M dan MU yakin dengan balasan yang dipersembahkan oleh Allah SWT. Subjek yakin bahwa Allah SWT akan menolong hambanya yang kesulitan (S1/W1: 453-467); (S2/W1: 572-587); (S3/W1: 747-750). Subjek juga meyakini bahwa rejeki tak akan tertukar dan hal tersebut memberikan subjek motivasi untuk menjadi lebih baik lagi (S1/W1: 777-785).

Tema kesembilan, semua subjek dapat memahami perilaku buruk yang dimiliki orang lain serta tak segan menegur demi kebaikan bersama. Subjek juga hanya mengharapkan ridho Allah SWT agar dapat menjalani pekerjaan dengan sangat baik (S1/W1: 703-710); (S2/W1: 329-335); (S3/W1: 380-387); (S3/W1: 551-556). Subjek juga selalu semangat bekerja dan melakukan segala pekerjaannya dengan baik dan subjek juga meyakini segala proses yang dialami selama bekerja untuk menjadi lebih baik serta menyelesaikan permasalahan dengan baik (S2/W1: 662- 669); (S1/W1: 194-196); (S3/W1: 380-387); (S3/W1: 725-732). Dikutip dari Tafsir Al-Qur'an Tematik (2014) Kesabaran juga berada dalam ranah berhubungan sosial, yang mana kesabaran ini sendiri akan mampu menjadikan

kita orang yang beradab apabila diiringi dengan menjaga perasaan orang lain. Al-Qur'an sendiri menjelaskan perihal ini surat Al-hujurat ayat 4-5:

إِنَّ الَّذِينَ يُنَادُونَكَ مِنْ وَرَاءِ الْحُجُرَاتِ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ (٤) وَلَوْ أَنَّهُمْ صَبَرُوا حَتَّى تَخْرُجَ إِلَيْهِمْ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ (٥)

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang memanggil engkau (Nabi Muhammad) dari luar kamar(-mu), kebanyakan mereka tidak mengerti (4). Sesungguhnya orang-orang yang memanggil engkau (Nabi Muhammad) dari luar kamar(-mu), kebanyakan mereka tidak mengerti (5). (Q.S. Al-hujurat: 4-5)

Berdasarkan hasil temuan penelitian lapangan mengenai kesabaran dalam bekerja pegawai Non-ASN di KUA Alang-Alang Lebar Palembang yaitu dapat disimpulkan bahwa kesabaran yang dimiliki oleh subjek didukung dengan keimanan subjek yang baik terhadap Allah SWT serta senantiasa mematuhi segala larangan-Nya. Yakni dapat dilihat dari cara subjek dalam menyikapi berbagai hal seperti pekerjaan, para anggota majelis ta'lim hingga masalah keuangan yang menerpanya, subjek selalu mencari cara untuk mengatasi permasalahan tersebut. Subjek juga meyakini bahwasanya apa yang telah didupkannya saat ini merupakan sebaik-baiknya pemberian yang diberikan oleh Allah SWT. Adapun faktor-faktor pendukung lainnya yang mendorong subjek untuk selalu bersabar dalam bekerja yaitu faktor lingkungan, faktor keluarga dan faktor yang bersumber dari diri sendiri sehingga subjek mampu menjalankan tugasnya dengan baik sebagai Penyuluh Agama Non-ASN yang mana telah berjalan lebih dari enam tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kesabaran dalam bekerja Pegawai Non-ASN di KUA Alang-Alang Lebar dapat diterapkan dengan baik oleh para subjek. Ketiga subjek yang diikutsertakan dalam penelitian ini menunjukkan perilaku yang menjadi parameter dari nilai-nilai kesabaran dalam bekerja. Subjek mampu menjalankan pekerjaannya meskipun terdapat banyak cobaan yang subjek temui ketika bekerja. Hal ini juga didasari oleh keimanan subjek terhadap Allah SWT. Subjek sangat yakin atas petolongan Allah bagi hamba-Nya yang mengalami kesulitan dan juga subjek mengungkapkan bahwa subjek meyakini bahwa rezeki yang Allah beri terhadap hamba-Nya tak akan tertukar. Selain itu, subjek juga dapat memahami dan menerima segala kondisi yang terjadi di lapangan kerja. Beberapa faktor pendukung lainnya yaitu faktor keluarga dimana peran pasangan yang senantiasa membantu meringankan beban dengan melakukan pekerjaan lainnya dan juga tanggung jawab sebagai orang tua demi menghidupi anaknya-anaknya membuat subjek terus giat bekerja. faktor pendukung lain yaitu faktor yang terdapat dari diri subjek sendiri yaitu dimana subjek memiliki jiwa yang gigih dalam menghadapi permasalahan dan tak pantang menyerah karena subjek meyakini bahwa segala yang dilakukan hanyalah untuk Allah SWT semata.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Jauziyyah, I. Q. (2005). *Penjelasan tuntas tentang sabar syukur sebagai jalan untuk meraih kebahagiaan hidup*. Jakarta: Darul Haq.
- Al-Jauziyyah, I. Q. (2010). *Indahnya sabar*. Jakarta: Magfirah Pustaka.
- Ariqoh, A. N., Ngarifin, N., & El-Syam, R. S. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tentang Bersikap Sabar Pada Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur'an (Kajian QS Yusuf Ayat 90). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(06), 584-590.
- Az-Zuhaili, W. (2013). *Tafsir Al-Munir akidah syariah manhaj*. Depok: Gem Insani.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. California: Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahrani, N. S. (2020). Analisis Keberadaan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri Sipil Dalam Perspektif Manajemen Asn. *Civil Service Journal*, 14(2 November), 65-74.
- Mutaqin, M. Z. (2022). Konsep sabar dalam belajar dan implikasinya terhadap pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 3(1).
- Nugraha, D. S., Setiawan, A., Agningsih, D. P., Aprilianti, D. N., Sutisna, E., & Yuliani, L. (2020). Implementasi Kebijakan Mitigasi Bencana Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sumedang. *Journal Of Regional Public Administration (JRPA)*, 5(2), 49-59.
- Putra, M. Y., Fatmaningtyas, I. D., Muis, I., Arifin, R. W., & Setiyadi, D. (2020). Pelatihan Online dasar HTML untuk ASN dan non ASN Pemerintah Kota Bekasi. *JUDIMAS*, 1(1), 14-25.
- Rozi, F., & Prasasti, A.T. (2021). Kesabaran sebagai nilai kebajikan dan efeknya terhadap resiliensi: Peranan moderasi dari disposisi harapan. DOI:10.7454/JPS.2021.06.
- Safaria, T. (2018). Perilaku keimanan, kesabaran dan syukur dalam memprediksi subjective wellbeing remaja. *Humanitas*, 15(2), 127.
- Subandi, P. (2011). Sabar: Sebuah konsep psikologi. *Jurnal Psikologi UGM*, 38(2), 215-227.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta
- Ubaid, U. A. (2012). *Sabar & Syukur Gerbang Kebahagiaan di Dunia dan Akhirat*. Jakarta: Sinar Grafika offset
- Ulum, K., & Roziqin, A. K. (2021). Sabar dalam Al-Qur'an. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, 4(1), 120-142.